

## Penggunaan Metode *Cooperative Script* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi PKn Kelas V Di SDN Telajung 01 Kabupaten Bekasi

Apit Dulyapit<sup>1</sup>, Shofi Humairo<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam 45 Bekasi, Kota Bekasi, Indonesia

E-mail : [apit.dulyapit@unismabekasi.ac.id](mailto:apit.dulyapit@unismabekasi.ac.id)<sup>1</sup>, [shfyhum@gmail.com](mailto:shfyhum@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Abstract**

*Civics learning at SDN Telajung 01 still has many fifth grade students who get low grades. Based on the results of observations, it is very visible from the way teachers apply less diverse methods in learning, so that it does not support students' focus and activity during learning. Therefore, in order to improve the learning process, the use of the Cooperative Script method is expected to encourage students to get better learning outcomes. The specific target of this research is to find out the extent to which understanding and mastery of Civics subjects has increased after implementing learning using the Cooperative Script method. The research was carried out from March to the end of April 2023. The research subjects were 30 students, namely, 14 male students and 16 female students in class V at SDN Telajung 01. The information received was in the form of assessment results (Evaluation) and observation sheets of teaching and learning activities. The type of classroom action research used in this method is using the Kemmis and Teggart model, with four stages, namely planning, action, observation and reflection. As a result of the observations that have been made, students have experienced quite an improvement, namely, 85% in the very good category in two cycles. Based on the results obtained, it can be concluded that the Cooperative script learning model in Civics learning at SDN Telajung 01 can improve after the Cooperative Script model is implemented. It is hoped that this research can be used as a reference to improve the quality of the research to be conducted.*

**Keywords:** *Cooperative Script, Learning Outcomes, Civics Material.*

### **ABSTRAK**

Pembelajaran PKn di SDN Telajung 01 masih banyak siswa kelas lima yang mendapat nilai rendah. Berdasarkan hasil pengamatan, sangat terlihat dari cara guru mengaplikasikan metode yang kurang beragam dalam pembelajaran, sehingga kurang mendukung fokus dan aktifnya siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guna meningkatkan proses pembelajaran, penggunaan metode *Cooperative Script* diharapkan dapat mendorong siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Target khusus penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan penguasaan mata pelajaran PKn telah meningkat setelah diterapkannya pembelajaran dengan metode *Cooperative Script*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai akhir bulan April tahun 2023. Subjek penelitian sebanyak 30 siswa yakni, 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan kelas V di SDN Telajung 01. Informasi yang diterima berupa hasil penilaian (Evaluasi) dan lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Jenis Penelitian Tindakan kelas yang digunakan

## Dulyapit & Humairo

dalam metode ini yakni dengan menggunakan model Kemmis dan Teggart, dengan empat tahapan yakni rencana, Tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan yang telah dilakukan, siswa mengalami cukup peningkatan yakni, 85% dengan kategori sangat baik dalam dua siklus. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative script* pada pembelajaran PKn di SDN Telajung 01 dapat meningkat setelah model *Cooperative Script* diterapkan. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan mutu dari penelitian yang akan dilakukan.

**Kata Kunci:** *Cooperative Script, Hasil Belajar, Materi PKn.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan berdasarkan (UU No. 20 Tahun 2003) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan pada dasarnya menjadi tolak ukur dan pedoman dalam pengembangan kehidupan manusia yang sangat berpengaruh dalam kaitannya dengan keberlanjutan kehidupan suatu bangsa dan negara untuk mencapai sumber daya manusia yang unggul dan ilmiah (Lasaiba & Lasaiba, 2022).

Pendidikan tidak hanya berlaku saat sekolah, tetapi pendidikan berlaku seumur hidup dan tidak hanya

didapat di sekolah, melainkan sedang apa dan dimanapun ia berada. Meningkatkan taraf hidup dan meningkatkan kualitas manusia merupakan tugas pendidikan yang menjadi tanggung jawab masing-masing individu. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah mempunyai tujuan, tugas, serta tanggung jawab penuh dalam pelaksanaan pendidikan. Sekolah itu lembaga pendidikan yang tujuannya melibatkan siswa dalam pembelajaran di bawah pengawasan guru atau pendidik profesional.

Menurut (Parwati, 2013) Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku, perubahan kemampuan dalam penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang terjadi pada siswa setelah menerima pengalaman belajar yang dapat diamati dan diukur. Siswa yang menganggap remeh dan beranggapan bahwa mata pelajaran PKn tidak banyak berpengaruh terhadap hasil akhir

## Dulyapit & Humairo

Pendidikan, lalu berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Indikator lainnya adalah sikap guru yang sangat jarang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan lebih memilih untuk menjelaskan tanpa harus melibatkan siswanya dalam proses pembelajaran. Padahal siswa akan mendapatkan hasil yang lebih maksimal jika mereka terlibat dalam suatu proses atau kejadian sehingga memberikan kesan yang baik pada siswa dalam pembelajaran tersebut. Pada saat berjalannya proses pembelajaran, guru harus mampu memilah mana metode pengajaran yang tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Suatu metode pengajaran dianggap penting bila mampu membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu harus mampu mendorong mereka untuk berkreasi, berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran sehingga perhatian siswa dapat ditarik jika mereka dikaitkan dalam prosesnya. Oleh karena itu, menentukan metode pembelajaran yang tepat harus diperhatikan guru dengan lebih baik lagi, agar siswa tidak mudah merasa

bosan. Metode yang biasa digunakan guru di kelas salah satunya yaitu pembelajaran tradisional (konvensional) yang siswa tidak akan tertarik apabila tidak dikemas dengan baik, Siswa yang terbiasa menghafal materi dan kurang faham isi dari materi tersebut. Hal tersebut berakibat pada siswa yang kurang mampu memahami isi atau tujuan dari mata pelajaran yang dipelajarinya termasuk mata pelajaran PKn, bila tidak digunakan model pembelajaran yang benar, maka PKn terkesan monoton dan membosankan. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang telah didasarkan pada langkah-langkah pembelajaran yang sistematis (Yuliana et al., 2022).

Model pembelajaran *Cooperative script* diawali dengan guru yang menyampaikan materi ajar yang dimulai dengan memberikan wacana atau rangkuman materi ajar kepada siswa, kemudian mereka diberi kesempatan untuk membacanya sejenak lalu menyarankan atau menambahkan ide atau gagasannya pada bahan ajar dengan pasangan yang telah ditentukan oleh pendidik, setelah itu siswa diminta menjelaskan apa yang

telah ia pahami secara bergantian di depan kelas. Model pembelajaran *Cooperative script* dapat mengarahkan dan membantu siswa agar dapat memahami kembali materi yang diberikan oleh guru, karena pada metode ini siswa didorong untuk aktif dalam setiap proses pembelajarannya.

Model pembelajaran *Cooperative script* juga dapat dijadikan sarana untuk siswa menyampaikan pendapatnya serta ide atau gagasan baru pada materi yang diberikan oleh guru sehingga siswa terdorong untuk berpikir kreatif saat belajar serta melatih kerjasama antar siswa dan juga melatih kepercayaan diri siswa. Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan model pembelajaran yang membiasakan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran yaitu siswa bekerja berkelompok dan bergantian secara lisan melakukan bagian-bagian dari materi yang dipelajari (Asriyani, 2013). Model pembelajaran *cooperative script* merupakan penyampaian materi ajar kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan atau memasukkan ide-

ide atau gagasan baru (Ndruru et al., 2022). Sehingga pembelajaran *Cooperative script* terfokus pada siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Rendahnya pemahaman PKn di kelas V disebabkan beberapa hal, yaitu dilihat dari komponen pendidik yakni, pembelajaran yang digunakan guru di dalam kelas kurang menarik siswa sehingga memicu riuhnya kelas dan meningkatkan rasa bosan siswa. Contoh metode yang kurang melibatkan siswa yaitu metode konvensional dan guru sering menginstruksikan siswa untuk membaca buku pelajaran, mungkin dalam metode ini siswa dilibatkan hanya dengan guru yang mempersilahkan siswa bertanya selebihnya siswa hanya akan diam dan mendengarkan. Lalu yang kedua, guru tidak menggunakan media saat menyampaikan pembelajaran, yang dilakukan guru hanya berbicara tanpa henti dan menulis di papan sehingga proses pembelajaran kurang relevan. Ketiga, saat melakukan proses pembelajaran dan guru lebih banyak menggunakan aspek pengetahuan saja. Kegiatan siswa hanya mendengarkan, seharusnya guru

## Dulyapit & Humairo

harus bisa mengerti keadaan dan mengikuti arus perkembangan jaman contohnya dengan menggunakan media *power point* atau menggunakan benda yang konkrit.

Selain komponen pendidik, komponen siswa juga terlihat. Pertama, banyak siswa yang tidak menyukai materi kewarganegaraan karena dianggap membosankan. Kedua, jadwal PKn yang ditetapkan di akhir pembelajaran membuat siswa malas, sehingga siswa tidak bersemangat belajar ketika guru menjelaskan materi yang diajarkan. Ketiga, etika terbentuknya kelompok banyak siswa yang pasif dan tidak ikut serta dalam kelompok karena kebingungan atau malu mengeluarkan pendapatnya. Hanya individu tertentu saja yang aktif dalam kegiatan kelompok dan hanya beberapa anggota kelompok saja yang memahami materi yang sedang dibahas. Banyaknya siswa yang pasif dan tidak percaya dengan dirinya sendiri itulah penyebab rendahnya pemahaman PKn di kelas V SDN Telajung 01.

Siswa sebagai warga negara juga memerlukan bekal pengetahuan seperti bagaimana seharusnya mereka

bersikap di lingkungannya. Apa saja aturan yang harus dipatuhi untuk menjadi warga negara yang baik. Itu semua dapat diperoleh dari mata pelajaran PKn. PKn bukan merupakan mata pelajaran yang hanya sebuah pengetahuan, tetapi juga dapat berguna bagi kehidupan siswa tersebut kedepannya. Sehingga jika terjadi masalah suatu saat, yang tetap tidak ada solusinya dalam sekolah maupun dalam masyarakat. Siswa akan tetap mampu menemukan jalan keluar terbaik karena sudah memiliki bekal yang telah diajarkan oleh guru. Tujuan mata pelajaran ini telah dipaparkan dalam Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu “untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan siswa akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia”. Pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar penting bagi siswa mempelajari dan memahami secara bermakna.

Guru harus memahami setiap karakter siswa supaya faham apa minat dan bakat anak tersebut,

sehingga penentuan metode dapat berdasarkan minat anak. Minat bakat anak akan berpengaruh pada kegiatan belajar. Faktor paling utama yang mempengaruhi minat belajar adalah cita-cita (Kusuma & Hamidah, 2019). Oleh karena itu, variasi dalam pembelajaran itu sangat penting, agar siswa pun tidak bosan dengan metode pembelajaran walaupun kadang ada siswa yang lebih suka mendengarkan dari pada ikut dikaitkan dalam proses pembelajaran. Proses belajar mengajar tergantung dari apa yang dilakukan guru dalam pembelajaran di kelas (Agustin & Anwar, 2017). Contohnya jika guru meminta pendapatnya atau meminta siswa untuk tampil di depan kelas.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan di atas, penelitian ini lebih menitik beratkan terhadap pemahaman. Siswa dituntut untuk menjelaskan materi bacaan mereka serta mengeluarkan pendapatnya. Pemahaman terhadap konsep-konsep tersebut sangat penting karena PKn memiliki banyak pembelajaran dan makna penting yang harus dipahami agar dapat diterapkan dan menjadi bekal dalam menjalankan kehidupan sehari-

harinya. Oleh karena itu, penelitian ini dibuat dengan judul “Penggunaan Metode *Cooperative Script* dalam meningkatkan Hasil Belajar Materi PKn Kelas V di SDN Telajung 01 Kabupaten Bekasi”

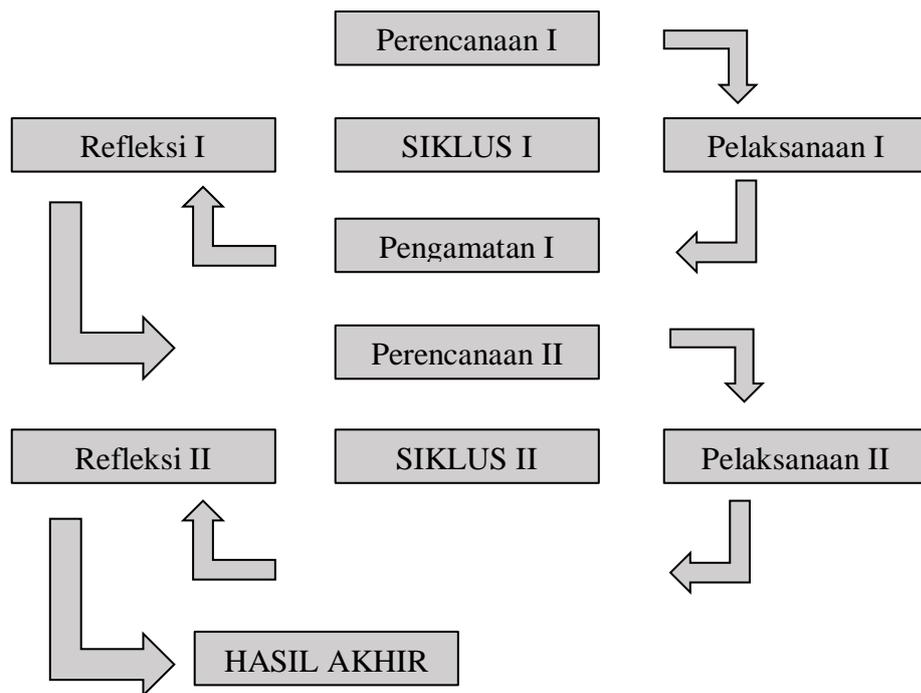
### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan dengan terjun langsung ke sekolah dan berkolaborasi dengan guru sekolah dasar untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperative Script* di SDN Telajung 01. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai akhir bulan April tahun 2023. Subjek penelitian sebanyak 30 siswa yakni, 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan kelas V. Tempat penelitian ini dilakukan yaitu di SDN Telajung 01 Kabupaten Bekasi.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan dua siklus dan setiap siklusnya dilakukan dengan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian

yang digunakan ini bersifat kolaboratif, yakni penulis bekerja atau berkolaborasi dengan guru yang mengajar di kelas V di SDN Telajung 01 Kabupaten Bekasi mata pelajaran PKn. Peneliti terjun langsung dan melihat sendiri bagaimana pengaruh metode *Cooperative Script* pada hasil belajar siswa. Pendidik dan peneliti berdiskusi mengenai masalah penelitian dan menentukan

solusi dari permasalahan tersebut. Penelitian juga dilakukan secara partisipatif, artinya penulis berpartisipasi langsung dalam penelitian dengan bantuan rekan-rekannya. Jenis Penelitian Tindakan kelas yang digunakan adalah dengan model Kemmis dan Teggart, dengan empat tahapan yakni rencana, tindakan, pengamatan dan refleksi.



Gambar 1. Model Kemmis and Taggart

Penggunaan instrumen dalam penelitian ini berupa observasi dan tes. Tes yang digunakan terdiri dari

*pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya

metode pembelajaran *cooperative script*. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas dan diskusi siswa dalam bidang pembelajaran PKn. Pengamatan ini dilakukan dengan dua cara, yaitu melalui pengamatan tidak sistematis dan observasi sistematis. Penelitian ini menggunakan sistematika observasi, yaitu dalam pengamatan yang dilakukan dipandu oleh instrumen yang dibuatnya, tujuannya adalah untuk melihat kinerja siswa dalam pembelajaran Pkn menggunakan model pembelajaran *Cooperative script*.

Pengamatan ini dilakukan untuk diterapkan dan dipahami oleh siswa, dengan cara ini peneliti dapat menilai kinerja siswa sesuai dengan pedoman. Setelah itu hasil tes pada penelitian dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn yang dicapai dengan baik, jadi peneliti dapat mengetahui dan mengukur kemampuan siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini menyajikan pembelajaran PKn

dengan menerapkan metode *Cooperative Script*. Pada siklus I dengan 4 pertemuan dan siklus II juga dengan 4 pertemuan. Penerapan siklus I dan siklus II dilaksanakan sesuai dengan hasil belajar yang dicapai siswa dan diharapkan mampu mendapatkan hasil lebih dari target. Hasil pembelajaran siklus I belum memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan selanjutnya dilaksanakan siklus II untuk mencapai indikator yang ditetapkan. Dilakukan dua siklus ini guna memenuhi target capaian hasil belajar.

Pada pengamatan awal dilakukan untuk melihat bagaimana guru menyampaikan pengajarannya pada mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan. Pada kegiatan pertama guru memberikan kesan dengan menghubungkan materi, kemudian guru menuliskan materi di papan tulis atau menjelaskan tentang pembelajaran terkait. Kelemahan saat pembelajaran guru tidak menggunakan media sama sekali dengan menggunakan metode yang kurang beragam atau kurang menarik. Siswa kurang aktif dan sering berbicara saat guru sedang

## Dulyapit & Humairo

menerangkan mata pelajaran. Hasil belajar siswa pada tahap persiapan yaitu pada persentase 39% dengan rata-rata nilai 56, sedangkan keterangan tuntas harus diraih dengan KKM adalah 75. Itu menunjukkan betapa kurangnya hasil capaian Pembelajaran siswa dalam pembelajaran PKn dan sudah pasti dibutuhkan perbaikan dengan metode atau cara mengajar yang lebih variatif.

Pada siklus I dan II dimulai dengan tahap perencanaan dengan membuat rancangan pembelajaran mengenai PKn menggunakan metode *Cooperative Script*. Pada kegiatan pembelajaran awal memberikan topik pembahasan kepada siswa dan menyampaikan proses pembelajaran yang akan dilakukan pada hari tersebut. Selanjutnya membentuk siswa berpasangan. Setelah pasangan terbentuk memberikan topik yang sesuai dengan bahasan. Tiap-tiap kelompok dan setiap siswa diminta untuk membaca dan meringkas materi yang telah diberikan. Lalu setiap kelompok diminta maju ke depan kelas untuk menjelaskan materi yang telah dibaca dan diringkas. Setiap kelompok mendapat giliran untuk

menyampaikan pemahaman mereka tentang apa yang mereka pahami dalam materi tersebut. Pembelajaran dilakukan bergantian dengan menyampaikan pemahaman tentang materi. Setelah itu guru bertanya apa yang mereka belum pahami pada materi yang telah didiskusikan. Sebelum guru menutup pembelajaran bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah didiskusikan dilanjutkan dengan menutup pembelajaran.

Pada tahap tindakan guru mulai mengajar sesuai RPP yang telah dibuat sebelum pelajaran dimulai. Guru mengarahkan siswa untuk berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran dilanjutkan dengan memberitahu materi yang akan dibahas pada pertemuan tersebut. Setelah itu guru membagi siswa menjadi berpasangan, kemudian siswa memulai diskusi dan membuat ringkasan. Guru memutuskan siapa yang berbicara lebih dulu dan menjadi pendengar setelahnya. kemudian guru memberi soal evaluasi setiap siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan hasil belajar. Sebelum menutup guru menanyakan kepada siswa apa yang belum atau kurang

dipahami oleh siswa dan yang terakhir membuat kesimpulan bersama-sama, setelah itu menutup pembelajaran.

Selanjutnya pada tahap observasi akan dilakukan pada akhir proses pembelajaran berlangsung yaitu sebelum menutup pertemuan. Jumlah presentase yang didapatkan peneliti melalui observasi awal sebelum diterapkannya metode *Cooperative Script* tersebut mencapai 39% dari presentase tersebut dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa yang masih kurang pada proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *Cooperative Script* mencapai 78% dari KKM yang telah ditentukan pendidik yaitu 75. Hasil penerapan metode *Cooperative Script* tersebut dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam penguasaan materi. Siklus I yang dilakukan masih kurang dari target yang ingin dicapai peneliti, maka dari itu peneliti melanjutkan penerapan metode *Cooperative Script* dengan siklus II.

Pada tahap refleksi berdasarkan siklus I dan II yang telah diterapkan metode *Cooperative Script* dapat

meningkatkan hasil belajar materi PKn dengan hasil yang memuaskan. Ini semua dapat dilihat dari sebelum menerapkan metode *Cooperative Script* sampai setelah diterapkannya metode tersebut dan perkembangan tidak hanya dapat dilihat dari hasil belajar. Selain itu juga dapat terlihat dari semangat dan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang belum tuntas dengan persentase 10% dari jumlah keseluruhan siswa. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sangat terlihat perubahannya dengan diterapkannya metode *Cooperative Script*. Data yang mengalami perubahan pada proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode *Cooperative Script* ditentukan dengan kriteria ketuntasannya yaitu 92% untuk menyelesaikan penelitian terhadap metode Cooperative Script yang dilaksanakan pada Siklus I dan II.

### **Pembahasan**

Penelitian Tindakan Kelas yang diterapkan untuk Siswa Kelas V di SDN Telajung 01, Kabupaten Bekasi bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa Mata Pelajaran PKn

## Dulyapit & Humairo

yang masih rendah. Setelah menerapkan metode *Cooperative Script* dan target indikator peneliti adalah 80%. Penelitian ini melibatkan 30 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan yang akan dikatakan tuntas jika mendapat nilai di atas 75. Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Script* yang merupakan metode yang bekerjasama dalam membuat ringkasan dari suatu video pembelajaran maupun buku secara berpasangan dan bergiliran dalam menyampaikan hasil ringkasan secara lisan.

Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas ini dalam dua siklus, yang mencapai 78% pada siklus I, namun peningkatan ini tetap belum mencapai 80% yang telah ditetapkan. Maka dari itu dilanjutkan dengan siklus II. Tetapi sebelum melanjutkan ke siklus II peneliti harus melakukan refleksi untuk melihat kelemahan yang ada siklus I sebagai evaluasi untuk selanjutnya. Pada siklus II meningkat menjadi 92%. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan,

tindakan, observasi dan refleksi. Hasil pembelajaran siswa yang meningkat pada setiap siklusnya menjadi bukti bahwa metode ini berhasil diterapkan pada siswa SDN Telajung 01 Kabupaten Bekasi. Sebelum diterapkannya metode *Cooperative Script* pada penelitian dengan KKM 75 siswa mendapat rata-rata nilai 56 dan persentase ketuntasan 39%.

Pada siklus I mendapatkan 15 siswa yang mencapai KKM dengan rata-rata 80 dengan persentase ketuntasan siswa hanya mencapai 78%, Sedangkan pada siklus II mendapatkan 27 siswa yang mencapai KKM dengan rata-rata 90 dengan tingkat ketuntasan mencapai 92% dari keseluruhan siswa. Hasil penelitian dapat disimpulkan berdasarkan perbedaan pada siklus I dan II bahwa penerapan metode *Cooperative Script* pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SDN Telajung 01 Kabupaten Bekasi di Kelas V meningkatkan hasil belajar siswa dalam kategori sangat baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan data nilai awal siswa kelas V di SDN Telajung 01

masih terdapat banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan belajarnya pada materi PKn. Menggunakan metode *Cooperative Script* dalam pembelajaran merupakan solusi yang tepat untuk peneliti atau guru lakukan dalam penelitiannya dengan begitu terdapat cara baru untuk pendidik menjalankan proses pembelajaran untuk mendapat hasil yang memuaskan. Terlihat berdasarkan hasil penelitian dan pelaksanaan tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa tahapan pembelajaran PKn dengan penggunaan model *Cooperatif Script* dalam pembelajaran merupakan salah satu solusi yang baik untuk mengatasi berlangsungnya pembelajaran di kelas. Pada setiap siklusnya, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil ini bisa dilihat dari rata-rata siklus sebelumnya yang hanya mencapai 78%, siklus I rata-rata siswa mencapai nilai 80 dan siklus II rata-rata siswa mencapai nilai 90 dengan persentase 92%. Hal ini dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa mencapai ketuntasan dan keberhasilan maka dari itu guru sekolah dasar bisa menerapkan metode ini sebagai acuan

pembelajaran. Selain itu guru dapat menerapkan metode pembelajaran *Cooperative Script* sebagai solusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

### DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, M. K. D., & Anwar, W. S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kewarganegaraan. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 461–468.  
<https://doi.org/10.55215/pedagogia.v9i1.6669>
- Asriyani, K.D. 2013. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Script Berbantuan Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Busungbiu” *Jurnal Mimbar PGSD*. (Vol. 1 tahun 2013)
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Depdiknas .2006. Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta : Depdiknas.
- Kusuma, J. W., & Hamidah, H. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS dan Cooperative Script terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(1).  
<https://doi.org/10.24176/anargya.v2i1.3460>
- Lasaiba, M. A., & Lasaiba, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9827–9839.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3705>

Ndruru, M., Harefa, T., & Harefa, N. A. J. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 96–105. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.14>

Parwati, N. W. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Starter Eksperimen Berbasis Penilaian Portofolio Terhadap Hasil

Belajar IPA Siswa Kelas IV Gugus VIII Kecamatan Abang” . *Jurnal Mimbar PGSD*.

Suprijono, Agus. 2016. Model-Model Pembelajaran Emansipatoris. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Yuliana, E., Satria, T. G., & Kusnanto, R. A. B. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia SD. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(3), 203–210. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i3.1356>